

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas yang terletak di wilayah Kecamatan Panakkukang, tepatnya di Kelurahan Pampang, memiliki luas wilayah sekitar 2,71 km². Wilayah kerja Puskesmas Pampang mencakup tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Pampang, Kelurahan Panaikang, dan Kelurahan Karampuang. Secara geografis, wilayah ini memiliki batas-batas tertentu. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kelurahan Rappokalling, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala. Batas sebelah barat wilayah ini adalah Kelurahan Karuwisi, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panaikang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pampang Kota Makassar pada bulan Februari-Maret dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden.

1. Karakteristik Responden

Gambaran tentang karakteristik responden yang diperoleh dari identitas responden. Hal ini meliputi penggolongan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jenis kelamin anak.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden di Puskesmas Pampang Kota
Makassar

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
20-25 Tahun	7	11.9
26-30 Tahun	24	40.7
31-35 Tahun	28	47.5
Pendidikan		
SD	11	18.6
SMP	24	40.7
SMA/SMK	19	32.2
Perguruan Tinggi	5	8.5
Pekerjaan		
IRT	37	62.7
PNS	4	6.8
Honorar	11	18.6
Pedagang	7	11.9
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	22	37.3
Perempuan	37	62.7
Total Responden	59	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu mempunyai rentang umur 31-35 Tahun. Mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir pada tingkatan SMP. Mayoritas responden mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai IRT (Ibu rumah tangga). Mayoritas responden mempunyai anak dengan jenis kelamin perempuan.

2. Hasil Analisis Univariat

Analisa Univariat untuk pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi dari data variabel Independen dalam hal ini pengetahuan ibu, dukunga keluarga serta keyakinan ibu dan dependen yakni kepatuhan ibu.

1) Pengetahuan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Pengetahuan Ibu	M	Persentase (%)
Baik	43	72.9
Kurang	16	27.1
Total	59	100.0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 43 (72.9%) responden. Sementara itu, sisanya pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 16 (27.1%).

2) Dukungan Keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Dukungan Keluarga Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Dukungan Keluarga	M	Persentase (%)
Mendukung	46	78.0
Tidak Mendukung	13	22.0
Total	59	100.0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga yang mendukung yakni sebanyak 46 (78.0%) responden. Sementara itu, sisanya dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung sebanyak 13 (22.0%).

3) Keyakinan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Keyakinan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Keyakinan Ibu	M	Persentase (%)
Yakin	46	78.0
Tidak Yakin	13	22.0
Total	59	100.0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki keyakinan dengan kategori yakin sebanyak 46 (78.0%) responden. Sementara itu, sisanya itu dengan kategori tidak yakin sebanyak 13 (22.0%).

4) Kepatuhan Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Kepatuhan Ibu	M	Persentase (%)
Patuh	46	78.0
Tidak Patuh	13	22.0
Total	59	100.0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita dengan kategori patuh sebanyak 46 (78.0%) responden. Sementara itu, sisanya itu dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 (22.0%).

3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5.6

Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Makassar

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	43	72.9	0	0.0	43	72.9	0,000
Kurang	3	5.1	13	22.0	16	27.1	
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, diketahui bahwa dari total 59 responden, terdapat sebanyak 43 (72.9%) ibu yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Selain itu, terdapat sebanyak 3 (5.1%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita dan yang tidak patuh sebanyak 13 (22.0%) ibu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita di puskesmas pampang makassar.

Tabel 5.7
Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Makassar

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	46	78.0	0	0.0	46	78.0	0,000
Tidak Mendukung	0	0.0	13	22.0	13	22.0	
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, diketahui bahwa dari total 59 responden, terdapat sebanyak 46 (78.0%) ibu yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Selain itu, terdapat sebanyak 13 (22.0%) ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung dan tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita di puskesmas pampang makassar.

Tabel 5.8
Keyakinan Ibu Terhadap Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Pampang Makassar

Keyakinan	Kepatuhan Ibu						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Yakin	46	78.0	0	0.0	46	78.0	0,000
Tidak Yakin	0	0.0	13	22.0	13	22.0	
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, diketahui bahwa dari total 59 responden, terdapat sebanyak 46 (78.0%) ibu yang yakin dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Selain itu, terdapat sebanyak 13 (22.0%) ibu yang tidak yakin dan tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yakin dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

Hubungan antara keyakinan ibu dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita di puskesmas pampang makassar.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh Hasanah *et.al*/ bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Kata Kunci: Pengetahuan, kepatuhan, imunisasi dasar dengan nilai $\rho = 0,001$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.³⁷

Hasil yang sama diperoleh Wulandari bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di desa Kampung Pulau wilayah kerja Puskesmas Kambesko tahun 2016.³⁸

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemberian imunisasi sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber di antaranya melalui media massa, media elektronik maupun melalui penyuluhan petugas kesehatan. Namun, adapun sebanyak 13 (22.0%) ibu yang tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita disebabkan ibu yang kurang mendapat edukasi atau informasi yang cukup mungkin tidak menyadari sepenuhnya manfaat dari imunisasi. Selain itu, penyebaran informasi yang salah atau mitos tentang vaksin bisa menimbulkan ketakutan atau keraguan, sehingga ibu menjadi enggan untuk memvaksinasi anak mereka.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media, poster, kerabat dekat dan sebagainya.²¹

2. Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0 sampai 12 bulan. Yang paling signifikan adalah peran tenaga kesehatan dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 27,750.³⁹

Begitu pula dengan hasil yang diperoleh Budiarti bahwa terdapat korelasi dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya, dengan nilai $p=0,00$.

Peneliti berasumsi bahwa masih adanya ibu yang tidak patuh untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan. Keluarga yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar.

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota

keluarga yang lain. Apabila sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu merespon dan bersikap tidak menghiraukan pelaksanaan kegiatan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga.¹⁹

3. Keyakinan Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu yakin dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara keyakinan ibu dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh Mulyani bahwa didapatkan sebagian besar dari responden memiliki sikap baik (78,2%), sebagian dari responden memiliki keyakinan baik (54,5%), sebagian besar dari responden memiliki imunisasi dasar lengkap (70,9%). Uji statistik menunjukkan hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (0,00) dan hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (0,00).⁴⁰

Begitu pula dengan hasil yang diperoleh Rompas bahwa terdapat hubungan keyakinan diri pada ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.⁴¹

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap imunisasi dasar. Dalam penelitian ini, sejumlah partisipan menunjukkan sikap positif terhadap pemberian imunisasi secara menyeluruh, namun terdapat juga ibu yang masih belum patuh dalam memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Ibu yang memiliki keyakinan positif cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anak mereka. Namun, jika ibu kurang yakin tentang manfaat vaksinasi imunisasi, ini dapat mengakibatkan kurangnya kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar. Ketidakpatuhan orang tua sering kali disebabkan oleh kekhawatiran atau ketakutan bahwa anak mereka mungkin mengalami demam atau gejala lain setelah divaksinasi. Oleh karena itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan kader sangat penting untuk memastikan pelaksanaan imunisasi tetap dilakukan.

Menurut Fonseca et al. terdapat tiga kelompok faktor yang mempengaruhi penolakan vaksin, yaitu faktor kenyamanan, faktor rasa puas diri, dan faktor keyakinan. Faktor kenyamanan meliputi ketersediaan fisik vaksin, keterjangkauan harga vaksin, dan aksesibilitas layanan vaksinasi. Faktor rasa puas diri mencakup persepsi risiko yang dirasakan dari efek samping atau komplikasi yang mungkin terjadi akibat vaksinasi. Sedangkan faktor keyakinan mencakup keyakinan akan keamanan dan kemanjuran vaksin, yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari

berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, media massa, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap vaksinasi.⁴²

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti mengalami banyak kekurangan dan keterbatasan, salah satunya adalah kesulitan dalam menemui responden, khususnya keluarga balita, yang menyebabkan penelitian memerlukan waktu lebih lama. Hal ini dapat disebabkan oleh jadwal yang padat atau ketersediaan keluarga yang terbatas untuk mengisi kuesioner. Oleh karena itu, peneliti perlu menyesuaikan jadwal dan meningkatkan komunikasi dengan responden untuk meminimalkan hambatan tersebut dan memastikan kelancaran penelitian.